

**TINJAUAN TERHADAP BARANG BAWAAN TAMU PADA ACARA  
BARALEK DI KENAGARIAN VII KOTO TALAGO KECAMATAN  
GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



**NIKE SUPRIANI  
NIM: 1102551/ 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

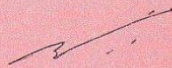
TINJAUAN TERHADAP BARANG BAWAAN TAMU PADA ACARA *BARALEK*  
DI KENAGARIAN VII KOTO TALAGO KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN  
LIMA PULUH KOTA

Nike Supriani

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nike Supriani untuk persyaratan  
wisuda periode September 2016 dan telah direview dan disetujui oleh  
kedua pembimbing.

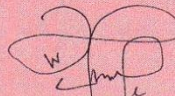
Padang, September 2016

Pembimbing I



Dra. Hj. Baidar, M.Pd  
NIP. 19510415 197710 2001

Pembimbing II



Wiwik Gusnita, S.Pd, M.Si  
NIP. 19760801 200501 2001

**TINJAUAN TERHADAP BARANG BAWAAN TAMU PADA ACARA  
BARALEK DI KENAGARIAN VII KOTO TALAGO KECAMATAN  
GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nike Supriani, Baidar, Wiwik Gusnita  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FPP Universitas Negeri Padang  
Gmail: nikesupriani1@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isi, peralatan yang digunakan, mengetahui fungsi serta makna barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan objek penelitian barang bawaan tamu. Teknik pengumpulan data secara *Snow-Ball Sampling*, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan barang bawaan antara tamu yang *disandang* dengan tamu yang *dipanggia*. Tamu yang *disandang* membawa 3 talam berisi makanan serta 1 kibang berisi beras dan kado. Barang bawaan diisi oleh tuan rumah dengan makanan. Tamu yang *dipanggia* membawa *boreh sorai* dan *boreh puluik*, kemudian barang bawaan diisi oleh tuan rumah dengan pisang, pinyaram, bolu ikan, gula pasir, dan mie instan. Barang bawaan berfungsi untuk meringankan beban tuan rumah, mempererat hubungan kekeluargaan antar sesama. Maknanya sebagai *raso jo pareso*, *baso jo basi*, dan *tau jo adat* sebagai ciri orang minang.

**Kata Kunci: Barang Bawaan, Baralek, Kenagarian VII Koto Talago**

**Abstract**

*Study this is aimed to identify the contents, the equipment used, determine the function and meaning luggage of guest at the wedding party. This study was descriptive qualitative research with the object luggage of guest. Data collected by using Snowball Sampling, included observation, interviews, and documentation. Data analysis include reduction data, presentation of data, and verification conclusion. Showed the result the difference between the luggage of invited guest and guest were called. Invited guest brought 3 tray of food and 1 basket of rice contain rice and gifts. Luggage of guest filled by the host with food. Guest were called bring rice and glutinous rice, then luggage of guest filled by the host with bananas, pinyaram, fish cake, sugar, and instant noodles. Luggage of guest functioning to eased the burden of the host and strengthen family relationships between many people. Its meaning as keeping feelings, generous, and know the customs is characteristic of the minang people.*

**Keyword: Luggage, Wedding Party, Kenagarian VII Koto Talago**

## PENDAHULUAN

*Baralek* perkawinan merupakan acara puncak dari serangkaian prosesi atau tahapan dalam upacara perkawinan. Penyelenggaraan acara *baralek* dilakukan dalam rangka meresmikan pernikahan yang telah dilaksanakan oleh kedua belah pihak pengantin yang melibatkan seluruh keluarga, sanak famili, dan masyarakat sekitar. Tujuan utama *baralek* perkawinan adalah untuk memberitahukan bahwa anak kemenakan mereka telah resmi mendapatkan status dan keluarga baru serta mengajak seluruh kerabat dan masyarakat iku bergembira menyaksikan peresmian tersebut. Kenagarian VII Koto Talago mempunyai tradisi atau kebiasaan yang unik yaitu tradisi membawa barang bawaan saat menghadiri acara *baralek* perkawinan.

Barang bawaan tamu merupakan buah tangan yang dibawa tamu pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dari tanggal 3 sampai 6 maret 2016 pada acara *baralek* perkawinan di Kenagarian VII Koto Talago, barang bawaan tamu berdasarkan cara mengundangnya terdiri dari dua macam, barang bawaan tamu yang *disandang* (diundang dengan adat) dan barang bawaan tamu yang *dipanggia* (diundang lewat mulut).

Pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan, tamu yang *disandang* membawa 3 buah talam dan kibang. Talam tersebut berisi berbagai macam makanan yang terdiri dari kue-kue tradisional seperti onde-onde, galamai, wajik, lapek, sagun, kue bolu, raga-raga, dan aneka jenis sambal. Sedangkan kibang berisi beras *sorai* (beras biasa 2 liter), beras *puluik* (beras ketan 1 liter), dan kado.

Kemudian pada saat pulang dari acara *baralek* perkawinan, isi dari talam yang dibawa tamu dibagi dua. Sebagian untuk tuan rumah (orang yang punya helat), sebagian lagi dibawa pulang kembali oleh tamu. Isi talam berupa sambal, diambil semuanya oleh tuan rumah, dan diganti kembali dengan sambalnya tuan rumah. Sedangkan kibang diisi dengan bolu ikan, gula, dan mie instan oleh tuan rumah. Tamu yang *dipanggia* membawa *bungkuhan* (bungkusan) yang diisi dengan *boreh sorai* (beras biasa 1 liter) dan *boreh puluik* (beras ketan 1 liter) pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan. *Bungkuhan* tersebut dibawa dengan menggunakan kampia, rantang, tupperware, katidiang, dan sebagainya. Kemudian pada saat pulang dari acara *baralek* perkawinan, *bungkuhan* diisi kembali oleh tuan rumah dengan 2 bungkus mie instan dan 1 bungkus gula pasir ( $\frac{1}{4}$  kg).

Membawa barang bawaan sudah menjadi tradisi di Kenagarian VII Koto Talago. Sebagaimana ungkapan dalam petiti minangkabau “*bajalan babuah batiah, malenggang babuah tangan*”, yang berarti apabila seseorang pergi bertamu, maka hendaklah tamu tersebut membawa buah tangan untuk tuan rumah. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara tamu dan tuan rumah. Selain untuk mempererat tali silaturahmi, tradisi ini pun bertujuan untuk membuat tuan rumah bahagia dalam menyambut tamu tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan, tradisi barang bawaan tamu sudah tidak sesuai lagi dengan tradisi yang seharusnya. Seharusnya balasan isi *bungkuhan* dari tuan rumah yaitu *gulai robuang sabungkuh* (gulai rebung 1 bungkus) dan *pisang manih sapongga* (5-7 buah). Rebung dan pisang merupakan hasil alam. Pada umumnya makanan tradisional berasal dari alam. Namun pada

kenyataannya, isi *bungkuan* tersebut diganti dengan mie instan. Mie instan merupakan makanan instan dan tidak termasuk makanan tradisional. Jika hal ini berlanjut secara terus menerus, dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya makanan tradisional yang ada di Kenagarian VII Koto Talago.

Barang bawaan tamu atau sering disebut dengan buah tangan terdapat beberapa jenis. Menurut Mutia, dkk (2010: 33) barang bawaan terbagi 2 antara lain barang bawaan tamu pada upacara perkawinan dan barang bawaan tamu saat menghadiri acara *baralek* perkawinan. Barang bawaan tamu saat menghadiri acara *baralek* perkawinan antara lain:

1. Barang bawaan tamu pada saat datang acara *baralek* perkawinan

Barang bawaan tamu pada saat datang acara *baralek* perkawinan umumnya tamu hanya membawa kado dan amplop yang berisi uang. Namun pada daerah-daerah di Minangkabau yang masih kental dengan adat istiadatnya, barang bawaan tamu pada saat datang ke acara *baralek* perkawinan sesuai dengan tradisi yang berlaku di daerah tersebut.

2. Barang bawaan tamu pada saat pulang dari acara *baralek* perkawinan

Barang bawaan tamu saat pulang acara *baralek* perkawinan merupakan barang bawaan atau oleh-oleh yang diberi oleh tuan rumah sebagai pengganti bawaan yang dibawa. Barang bawaan tamu sesuai dengan tradisi yang berlaku di daerah tersebut. Hal ini mengandung makna bahwa tuan rumah menyampaikan rasa terima kasih atas kedatangan tamu yang sudah ikut merayakan acara *baralek* perkawinan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi isi barang bawaan tamu, menginventarisasi peralatan yang digunakan untuk membawa barang bawaan tamu, menjelaskan fungsi barang bawaan tamu, dan mengungkapkan makna barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 10 April s/d 10 Mei 2016. Objek penelitian ini meliputi isi, peralatan yang digunakan, fungsi, dan makna barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Sumber data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju (*snowball sampling*). Sumber data penulis pada penelitian ini adalah masyarakat Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari kelompok bundo kanduang, kelompok niniak mamak/pemuka adat, dan kelompok ibu-ibu setempat yang mengetahui tentang barang bawaan tamu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data terdiri dari uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *depenability*, dan uji *confirmability*. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Isi Barang Bawaan Tamu

Pada sejarahnya isi barang bawaan tamu merupakan hasil alam. Seiring dengan perkembangan zaman isi barang bawaan tamu sudah tidak sesuai lagi dengan tradisi yang seharusnya. Isi barang bawaan tamu bermacam-macam, tergantung dari cara mengundangnya. Berdasarkan cara mengundangnya tamu ada 2 yaitu:

##### 1) Tamu yang *Disandang*

*Disandang* merupakan cara mengundang tamu dengan cara adat. Orang yang patut *disandang* adalah *dunsanak dakek* (keluarga dekat) seperti *bako*, *bini mamak*, *induk bako*, *mintuo*, *minantu*, dan *anak pisang*.

##### a) Saat *disandang*

Orang yang datang menyandang membawa 1 rantang (mangkok) nasi, 1 rantang (mangkok) rendang ubi dan daging, dan 1 rantang (mangkok) *silomak* (*nasi lamak*/ketan). Kemudian barang bawaan tadi diganti dengan *boreh sorei duo cupak* (beras biasa 1 liter).

##### b) Saat pergi acara *baralek* perkawinan

Pada saat pergi *baralek* perkawinan, orang yang *disandang* seperti *bako*, *bini mamak*, *induk bako*, *mintuo*, *minantu*, dan *anak pisang* datang membawa 3 buah *talam* dan 1 buah *kibang*. Tiga

buah *talam* tadi terdiri dari *talam ketek*, *talam mangkuak/ manangah*, dan *talam gadang*. *Talam ketek* berisi *pisang manih sasikek* (1 sisir) yang diletakkan di tengah *talam*, *galamai* 1 piring, *wajik* 1 piring, *silomak* 1 piring, kue bolu besar 3 buah atau bisa diganti dengan kue bolu besar 2 buah ditambah dengan *raga-raga* 1 buah besar.

*Talam mangkuak/ talam manangah* berisi 7 macam isian di dalam 7 *mangkuak* terdiri dari *galamai*, *wajik*, *bareh randang*, *silomak*, *onde-onde*, *sagun*, dan *lapek*. Terkadang isian juga diganti dengan *kue sapik* dan *kambang loyang*, asalkan di atas *talam* terdiri dari 7 macam dan 7 *mangkuak*. *Talam gadang* berisi 1 buah *singgang ayam* utuh yang diletakkan di tengah-tengah *talam*, *pisang manih* 3 *sikek/ sisir*, *samba* 3 jenis seperti *rendang* 1 piring (5-7 potong) ditambah *samba* yang digulai misalnya *gulai ayam* 1 piring (5-7 potong) dan *samba* yang digoreng misalnya *ikan goreng* 1 piring (5-7 potong), *galamai* 1 piring, *bareh randang* 1 piring, *jaguang abuih* 1 piring (3 buah), *pinyaram* 1 piring (5-7 buah), dan *godok ubi* 1 piring (3-5 buah). Sedangkan *kibang* berisi *boreh sorei* 1 *gantang* ditambah dengan 1 buah *kado*.

c) Saat pulang dari acara *baralek* perkawinan

Proses penyalinan *talam* biasanya disalin besoknya atau disalin pada sore hari, namun ada juga yang disalin pada saat itu juga, dikarenakan tamu yang membawa *talam* datang dari jauh.

Pada *talam ketek*, *pisang manih sasikek* (satu sisir) biasanya tidak diambil oleh orang yang *menjawek bungkuhan*, walaupun diambil akan diganti dengan pisang yang punya *alek*. *Galamai*, *wajik*, dan *silomak* diambil oleh orang *menjawek bungkuhan* dengan syarat semua itu *dikarek duo* (dibagi dua). Kue bolu besar yang 3 buah biasanya tidak diambil oleh orang yang *menjawek bungkuhan* atau dibawa pulang lagi oleh orang yang membawa *talam*, namun ada juga orang yang membawa *talam* meninggalkan kue tersebut dan diganti dengan kue yang punya *alek*.

*Talam mangkuak* yang berisi *galamai*, *wajik*, *bareh randang*, *silomak*, *onde-onde*, *sagun*, dan *lapek*, pada saat disalin semua itu *dikarek duo* (dibagi dua). Pada *talam gadang* singgang ayam biasanya diambil oleh orang yang *menjawek bungkuhan* lalu diganti dengan pisang manih sasikek (1 sisir) atau sambal yang punya *alek* (rendang). Pisang manih yang 3 *sikek* (sisir) biasanya diambil 2 atau 1 *sikek* (sisir) saja. Samba yang 3 jenis diambil semuanya dan diganti dengan sambal yang punya *alek* (rendang, ayam gulai, dan ikan goreng). Sedangkan *galamai*, *bareh randang*, *pinyaram*, *godok ubi*, dan *jaguang habuih* *dikarek duo* (dibagi dua) oleh orang yang *menjawek bungkuhan*.

Setiap makanan yang diambil akan diganti dengan makanan yang punya *alek* (tuan rumah), sedangkan makanan yang *dikarek duo* (dibagi dua) separuhnya akan dibawa lagi pulang oleh orang

yang membawa talam tadi. Kibang yang berisi *bareh sorei* (beras biasa 2 liter) dan kado akan diganti dengan *gulai sabungkuh* (satu bungkus kira-kira 1 mangkok kecil), *silomak* (ketan) 1 bungkus (kira-kira 1 piring kecil), dan pinyaram sekitar 6 atau 7 buah.

## 2) Tamu yang *dipanggia* (diundang lewat mulut)

### a) Tamu yang *dipanggia*

Tamu yang *dipanggia* merupakan tamu yang diundang hanya lewat mulut saja tanpa membawa apa-apa.

### b) Saat pergi acara *baralek*

Pada saat pergi *baralek* tamu yang *dipanggia* datang membawa barang bawaan berupa *bungkuhan* yang diisi dengan *boreh puluik* (beras ketan) 1 liter dan *boreh sorai* (beras biasa) 1 liter. Alasan kenapa beras dijadikan sebagai isi *bungkuhan* tamu karena beras merupakan hasil pertanian masyarakat Talago, sehingga mudah didapat. Beras biasa juga diibaratkan sebagai pengganti nasi yang kita makan pada saat acara *baralek*. Sedangkan beras pulut/ ketan diibaratkan sebagai pengganti kue-kue yang kita makan pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan.

### c) Saat pulang dari acara *baralek* perkawinan

Saat pulang dari acara *baralek* perkawinan, barang bawaan tamu berupa *bungkuhan* isinya diganti oleh tuan rumah dengan berbagai macam isian seperti mie instan (2-3 buah), pinyaram (4-6 buah), bolu ikan (6-7 buah), dan gula pasir 1 bungkus (  $\frac{1}{4}$  kg). Isi

barang bawaan tamu berupa *bungkuan* yang seharusnya adalah *gulai robuang sabungkuh* (gulai rebung 1 bungkus kira-kira 1 mangkok kecil), *pisang saponnga* (5 sampai 7 buah), dan *silomak* (ketan) 1 bungkus (kira-kira 1 piring kecil).

Sesuai dengan perkembangan zaman, tradisi ini telah banyak mengalami perubahan. *Gulai robuang* yang biasanya selalu ada pada *isi bungkuan* sekarang sudah diganti, karena gulai dianggap sebagai makanan yang cepat basi, sehingga tamu yang pergi *baralek* terkadang tidak sempat memanaskannya di rumah. Alasan lain tidak ada gulai *robuang* (rebung) lagi karena rasa tolong menolong masyarakat itu sudah berkurang atau dapat dikatakan sudah tidak ada lagi, karena dahulunya ketika seseorang mengadakan acara *baralek*, gulai itu dimasak bersama-sama dengan masyarakat setempat. Sekarang rasa kebersamaan itu sudah tidak ada lagi. Kemudian pisang juga jarang ada, karena pohon pisang banyak yang sakit.

#### **b. Alat untuk Membawa Barang Bawaan Tamu**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, alat untuk membawa barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu: kain persegi, piring 4 buah, sia/rantang, kotak tupperware, mangkuk, kampia, kibang, katidiang ketek.

**c. Fungsi Barang Bawaan Tamu Pada Saat Pergi Acara *Baralek* Perkawinan**

Barang bawaan tamu selain sebagai buah tangan, barang bawaan tamu juga memiliki fungsi diantaranya:

- 1) Fungsi barang bawaan tamu bagi tuan rumah (orang yang punya helat)
  - a) Sebagai bukti kehadiran tamu yang diundangnya.
  - b) Tuan rumah akan terbantu dengan bawaan yang dibawa tamu walaupun sekedarnya.
  - c) Sebagai kenang-kenangan dari kerabat.
  - d) Ungkapan rasa saling menghargai.
- 2) Fungsi barang bawaan tamu bagi tamu
  - a) Sebagai tanda ikut serta dalam syukuran *baralek* perkawinan.
  - b) Beras yang dibawa sebagai pengganti nasi dimakan pada saat *baralek*. Sedangkan beras pulut sebagai pengganti kue-kue yang dimakan pada saat *baralek*.
  - c) Untuk meningkatkan hubungan kekerabatan.

**d. Fungsi Barang Bawaan Tamu Pada Saat Pulang Dari Acara *Baralek* Perkawinan**

Fungsi barang bawaan tamu pada saat pulang dari *baralek* perkawinan antara lain:

- 1) Fungsi barang bawaan tamu bagi tuan rumah (orang yang punya alek)
  - a) Sebagai ucapan terima kasih dari tuan rumah karena sudah menghadiri acara *baralek* dan sekaligus sebagai oleh-oleh dari tuan rumah..

- b) Menandakan orang yang beradat. Adat Nagari VII Koto Talago adalah *kalau urang mambao indak buliah kosong pulang*.
  - c) Menunjukkan *baso jo basi* antar sesama manusia dengan memperhitungkan apa yang orang lain berikan.
- 2) Fungsi barang bawaan tamu bagi tamu
- a) Sebagai oleh-oleh dan tanda pulang dari acara baralek perkawinan.
  - b) Sebagai tanda terima kasih dari tuan rumah.
  - c) Sebagai rasa saling menghargai antara tuan rumah dan tamu.

**e. Makna Barang Bawaan Tamu**

1) *Raso jo pareso*

Sesuai dengan pepatah minang yang mengatakan “*barek samo dipikuah, ringan samo dijinjiang*” mengandung makna tentang kepedulian antar sesama, sedikit apapun, sesulit apapun, sesempit apapun kita tetap harus peduli terhadap sesama. Barang bawaan ini diharapkan bisa meringankan beban orang yang punya *alek*. Tradisi membawa sesuai dengan pepatah minang *malangkah babuah batiah, malenggang babuah tangan*. Tidak mungkin pergi bertamu dengan tangan kosong. Menghadiri acara *baralek* perkawinan sebagai tanda bahwa tamu menghargai undangan dari tuan rumah. Hadirnya tamu yang diundang, mencerminkan tamu ikut merasakan rasa senang/bahagia yang dirasakan oleh tuan rumah.

## 2) *Baso basi*

*Baso basi* antar sesama manusia dengan memperhitungkan apa yang orang lain berikan. Setiap menghadiri acara *baralek*, pasti tamu disugahi dengan berbagai macam hidangan. Tidak mungkin sebagai tamu datang tidak membawa apa-apa. Oleh karena itu di Nagari VII Koto Talago tradisi pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan yaitu membawa barang bawaan berupa *bungkuan* yang berisi *boreh sorei* (beras biasa) dan *boreh puluik* (beras ketan). Alasan diisi beras karena beras itu hasil pertanian, tidak dibeli, sehingga diumpamakan sebagai pengganti nasi yang dimakan pada acara *baralek*. Alasan *bungkuan* diisi kembali karena sebagai oleh-oleh dari orang yang punya *alek*.

Menurut narasumber dulunya orang-orang pergi ke acara *baralek* perkawinan hanya berjalan kaki. Pulang dari acara *baralek* orang-orang membawa oleh-oleh dari orang yang punya *alek* berupa pisang dan *silomak* (ketan). Di tengah perjalanan biasanya sering dijumpai anak-anak yang sedang bermain. Sehingga oleh-oleh tadi dibagikan ke anak-anak tersebut sebagai tanda basa basi kepada anak-anak.

## 3) Wujud *tau jo adat minang*

Kalau ingin jadi orang yang santun harus tahu dengan adat. Maksudnya tahu dengan kato nan ampek, tahu dengan baso jo basi, dan memiliki raso jo pareso. Bersikap sopan dan menghargai orang

yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Bertegur sapa ketika berjumpa dimana saja. Saling bersilaturahmi dan saling berbagi antar sesama.

Pada saat bertamu ke rumah orang kita hendaknya *babaso basi ka tuan rumah* (basa basi dengan tuan rumah). Sesuai dengan petiti minang yang mengatakan “adat perempuan itu *saringan-ringannyo manjinjiang*”. Jadi jika kita pergi bertamu ke rumah orang atau sanak famili, hendaklah kita membawakan oleh-oleh untuk tuan rumah. Sehingga tuan rumah merasa senang, dan menjalin tali silaturahmi yang baik. Begitu juga saat pergi *baralek* perkawinan di Nagari VII Koto Talago, barang bawaan tamu merupakan bentuk *baso basi* tamu kepada yang punya *alek*, sehingga bisa meningkatkan hubungan silaturahmi antar sesama.

## **2. Pembahasan**

### **a. Isi Barang Bawaan Tamu Pada Acara *Baralek* Perkawinan**

Berdasarkan hasil observasi awal barang bawaan tamu berupa *bungkuhan* pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan diisi dengan *boreh sorai* (beras biasa) 1 liter dan *boreh puluik* (beras ketan) 1 liter. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian barang bawaan tamu berupa *bungkuhan* pada saat pergi acara *baralek* perkawinan yaitu *boreh sorai* (beras biasa) 1 liter dan *boreh puluik* (beras ketan) 1 liter. Barang bawaan tamu antara tamu yang *disandang* dengan tamu yang *dipanggia* berbeda. Sedangkan tamu yang *disandang* datang membawa talam dan kibang.

Barang bawaan tamu berupa *bungkuan* pada saat pulang dari acara *baralek* perkawinan berdasarkan observasi awal isinya adalah gulai dan pisang. Namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian, bahwa isi barang bawaan tamu berupa *bungkuan* pada saat pulang dari acara *baralek* antara lain mie instan (2-3 buah), pinyaram (4-6 buah), bolu ikan (6-7 buah), dan gula pasir 1 bungkus (  $\frac{1}{4}$  kg). Sedangkan gulai sudah jarang dijadikan sebagai isian, karena gulai dianggap sebagai makanan yang cepat basi. Alasan lain tidak ada gulai *robuang* (rebung) lagi karena rasa tolong menolong masyarakat itu sudah berkurang atau dapat dikatakan sudah tidak ada lagi, karena dahulunya ketika seseorang mengadakan acara *baralek*, gulai itu dimasak bersama-sama dengan masyarakat setempat. Sekarang rasa kebersamaan itu sudah tidak ada lagi. Kesimpulannya bahwa isi *bungkuan* tamu sudah mengalami perubahan, sudah tidak sesuai lagi dengan tradisi yang seharusnya.

**b. Alat Untuk Membawa Barang Bawaan Tamu Pada Acara *Baralek* Perkawinan**

Berdasarkan hasil observasi awal, alat untuk membawa barang bawaan tamu adalah 4 buah piring yang dibungkus dengan sehelai kain persegi. Namun berdasarkan hasil penelitian alat yang digunakan untuk membawa barang bawaan sudah bermacam-macam, antara lain kain persegi, 4 buah piring, sia/rantang, kotak tupperware, mangkok, kampaia, kibang, dan katidiang ketek. Pada saat menghadiri acara *baralek* tamu lebih memilih menggunakan tempat tertutup seperti kampaia, kotak tupperware, sia/ rantang dari pada menggunakan 4 buah piring untuk

membawa barang bawaan karena dianggap tidak ribet dan membawanya tidak susah. Hasil observasi awal dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alat yang digunakan untuk membawa barang bawaan sudah mengalami perubahan atau sudah tidak sesuai lagi dengan tradisi yang seharusnya.

**c. Fungsi Barang Bawaan Tamu Pada Saat Pergi dan Pulang Acara *Baralek* Perkawinan**

Fungsi barang bawaan tamu menurut Foster dan Anderson yang dikutip Danandjaya dalam Vicky (2016: 12) secara simbolis adalah ungkapan ikatan sosial, ungkapan solidaritas kelompok, cara mengembalikan ketegangan jiwa, simbolisme makanan dalam bahasa. Fungsi barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan berdasarkan observasi awal sesuai dengan hasil penelitian. Barang bawaan tamu berfungsi untuk menunjukkan rasa tolong menolong dan untuk meningkatkan hubungan kekerabatan antara tamu dan tuan rumah .

**d. Makna Barang Bawaan Tamu Pada Acara *Baralek* Perkawinan**

Tradisi membawa sudah melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Sebagaimana ungkapan dalam petitih “*Bajalan babuah batiah, malangkah babuah tangan*”. Petitih ini menyatakan bahwa apabila seseorang pergi bertamu, maka hendaklah tamu tersebut membawa oleh-oleh atau buah tangan untuk tuan rumah. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara tamu dan tuan rumah. Makanan atau oleh-oleh yang dibawa tersebut mempunyai makna tersendiri sesuai dengan jenis dan tujuan makanan itu dibuat.

Rony (2001: 40) mengatakan bahwa “Semua makanan adat mengandung makna-makna tertentu sesuai dengan adat istiadat yang berlaku pada setiap daerah itu”.

Berdasarkan hasil penelitian makna barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan antara lain:

a. *Raso jo pareso*

Sesuai dengan pepatah minang yang mengatakan “*barek samo dipikuah, ringan samo dijinjiang*” mengandung makna tentang kepedulian antar sesama, sedikit apapun, sesulit apapun, sesempit apapun kita tetap harus peduli terhadap sesama. Dengan membawa barang bawaan diharapkan bisa meringankan beban orang yang punya alek.

b. *Baso basi*

*Baso basi* antar sesama manusia dengan memperhitungkan apa yang orang lain berikan. Setiap menghadiri acara *baralek*, pasti tamu disuguhi dengan berbagai macam hidangan. Tidak mungkin sebagai tamu datang tidak membawa apa-apa. Oleh karena itu di Nagari VII Koto Talago tradisi pada saat menghadiri acara *baralek* perkawinan yaitu membawa barang bawaan yang berisi *boreh sorei* (beras biasa) dan *boreh puluik* (beras ketan). Alasan diisi beras karena beras itu hasil pertanian, tidak dibeli, sehingga diumpamakan sebagai pengganti nasi yang dimakan pada acara *baralek*. Sedangkan

alasan barang bawaan diisi kembali karena sebagai oleh-oleh dari orang yang punya *alek*.

Menurut narasumber dulunya orang-orang pergi ke acara *baralek* perkawinan hanya berjalan kaki. Pulang dari acara *baralek* orang-orang membawa oleh-oleh dari orang yang punya *alek* berupa pisang dan *silomak* (ketan). Ditengah perjalanan biasanya sering dijumpai anak-anak yang sedang bermain. Sehingga oleh-oleh tadi dibagikan ke anak-anak tersebut sebagai tanda basa basi kepada anak-anak.

c. Wujud *tau jo adat minang*

Kalau ingin jadi orang yang santun harus tahu dengan adat. Maksudnya tahu dengan kato nan ampek, tahu dengan baso jo basi, dan memiliki raso jo pareso. Bersikap sopan dan menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil. Bertegur sapa ketika berjumpa dimana saja. Saling bersilaturahmi dan saling berbagi antar sesama.

Pada saat bertamu ke rumah orang kita hendaknya *babaso basi ka tuan rumah* (basa basi dengan tuan rumah). Sesuai dengan petiti minang yang mengatakan “adat perempuan itu *saringan-ringannyo manjinjiang*”. Jadi jika kita pergi bertamu ke rumah orang atau sanak famili, hendaklah kita membawakan oleh-oleh untuk tuan rumah. Sehingga tuan rumah merasa senang, dan menjalin tali silaturahmi yang baik. Begitu juga saat pergi *baralek* perkawinan di

Nagari VII Koto Talago, barang bawaan merupakan bentuk *baso basi* tamu kepada yang punya *alek*, sehingga bisa meningkatkan hubungan silaturahmi antar sesama.

Kesimpulan berdasarkan teori dan berdasarkan hasil penelitian bahwa makna dari barang bawaan tamu pada acara *baralek* bertujuan untuk meningkatkan hubungan silaturahmi sesama masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Barang bawaan tamu merupakan buah tangan dibawa tamu pada saat kenduri. Barang bawaan berupa *bungkuhan* biasanya berupa beras *puluik/*ketan di letakkan di dalam sebuah piring kemudian ditutup dengan piring yang ditelungkupkan, setelah itu beras *soreil* biasa di letakkan dalam sebuah piring dan ditutup juga dengan piring yang ditelungkupkan. Setelah kedua beras tadi ditutup piring, kemudian digabungkan, dan di bungkus dengan kain persegi, atau taplak meja.

Alat untuk membawa barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan adalah kain persegi, 4 buah piring, sia/rantang, kotak tupperware, mangkok, kampia, kibang, talam, dan katidiang ketek. Berdasarkan cara mengundang tamu terbagi 2 yaitu tamu yang disandang (diundang dengan adat) dan tamu yang *dipanggia* (diundang lewat mulut). Barang bawaan tamu pada saat pergi menghadiri acara *baralek* perkawinan adalah *boreh sorai* (beras biasa) dan *boreh puluik* (beras ketan). Sedangkan barang bawaan tamu pada saat pulang dari acara *baralek* perkawinan adalah bermacam-macam,

antar lain pisang manih, pinyaram, bolu ikan, gula pasir, dan mi instan.

Fungsi barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan yaitu:

- a. Untuk meringankan beban orang yang punya *alek*.
- b. Untuk mempererat hubungan kekeluargaan antar sesama.
- c. Beras yang dibawa tamu diibaratkan sebagai pengganti nasi yang dimakan.
- d. Sebagai oleh-oleh untuk tamu.
- e. Saling menghargai antar sesama.
- f. Menunjukkan *baso jo basi* antar sesama manusia dengan memperhitungkan apa yang orang lain berikan.

Makna barang bawaan tamu pada acara *baralek* perkawinan yaitu untuk *raso jo pareso* sebagai orang minang, sebagai sopan santun (*baso jo basi*) sesama masyarakat, dan sebagai ciri orang minang yang *tau jo adat* (tahu dengan adat).

## **2. Saran**

Sebaiknya diadakan kesepakatan antara pemuka adat untuk menetapkan barang bawaan tamu, karena kalau dibiarkan barang bawaan tamu diisi dengan mie instan yang tergolong makanan instan, tentu akan hilanglah makanan tradisional seperti kue-kue di daerah tersebut. Kepada masyarakat setempat khususnya di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota untuk menjaga tradisi yang sudah ada, karena setiap tradisi memiliki fungsi, tujuan, dan makna tertentu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan suwardi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexi J. Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Milles, Mathew, B & Huberman, A michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Riza Mutia, dkk. 1995. *Fungsi Carano Dalam Upacara Adat Di Minangkabau*. Padang: Museum Adityawarman
- Riza Mutia, dkk. 2010. *Baarak Dalam Upacara Perkawinan Di Minangkabau*. Padang: UPTD Museum Nagari
- Rony, Aswil. (2001). *Aneka Ragam Makanan Tradisional Minangkabau*. Padang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Museum Negeri Propinsi Sumatra Barat (Adityawarman).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Vicky. (2016). *Inventarisasi Makanan Adat Di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Universitas Negeri Padang

### **Persantunan:**

Artikel ini diolah dari skripsi Nike Supriani dengan judul “Tinjauan Terhadap Barang Bawaan Tamu Pada Acara Baralek Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota “, serta ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dra. Hj. Baidar, M.Pd dan pembimbing II Wiwik Gusnita S.Pd, M.Si.